

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seperti yang kita tahu adanya virus Covid 19 yang berasal dari Wuhan, China telah menyebar di berbagai kota di Indonesia termasuk di Kabupaten Jember. Adanya virus ini tentu membuat keresahan dikalangan masyarakat, sehingga membuat Pemerintah Kabupaten Jember turun tangan untuk mengatasi masalah Covid 19. berbagai hal upaya penanganan telah dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat mengikuti anjuran protokol kesehatan tetapi semakin hari semakin banyak orang yang terinfeksi virus Covid 19 dan dampak dari virus ini salah satunya yaitu terjadi krisis ekonomi dikalangan masyarakat karena banyak dari mereka yang kehilangan pekerjaan dan dirumahkan.

Covid atau biasa disebut Covid-19 masih melanda dunia, khususnya di Indonesia. Sejak diumumkannya kasus primer pada Maret 2020, jumlah pasien positif terus bertambah. Hingga 24 Juni 2021, Indonesia telah mengungkapkan 743.198 pasien afirmasi positif, 109.963 perawatan, 22.138 kematian, dan 611.097 pasien afirmasi sembuh dari Covid-19. (Sumber: <https://www.kompas.com/covid-19> Diakses pada 24 Juni). Pada awal bulan maret masuknya virus Covid-19 di Indonesia sehingga terjadi pandemi Covid-19 pada bulan April. Untuk daerah Jember hingga saat ini kasus yang terkonfirmasi 7.249 kasus aktif, 6.628 pasien sembuh dan 498 pasien meninggal sedangkan untuk tersangka Covid sebanyak 27 orang. (Sumber : Instagram Pemkab Jember. <https://www.instagram.com/pemkabjember>. Diakses pada 24 Juni 2021 ).

Akhir-akhir ini krisis yang sedang dihadapi oleh semua warga Indonesia tak terkecuali dengan Pemerintah Kabupaten Jember yaitu krisis Covid-19 sehingga banyak aturan yang diubah dari sebelumnya sehingga masyarakat perlu beradaptasi kembali dan pemerintah kewalahan menangani permasalahan covid-19. Ketika pandemi Covid-19 banyak dari warga Jember yang dirumahkan, sehingga mereka tidak mendapatkan penghasilan, hal ini membuat Pemerintah Jember memberikan bantuan untuk masyarakat yang terdampak Covid-19.

Dilansir dari [surabayabisnis.com](http://surabayabisnis.com) menurut Lingkaran Survei Indonesia (LSI) krisis yang sedang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Jember keadaan keuangan

daerah ternyata lebih disesalkan, khususnya 66,2 persen masyarakat menyatakan kondisi keuangan mereka dalam kondisi yang menurun, kekecewaan masyarakat terhadap eksekusi Pemkab Jember dalam penanganan Covid -19, tingginya kekhawatiran masyarakat terhadap bergejolaknya Covid-19 sebesar 74,5 persen masyarakat menyatakan takut tidak mendapatkan lapangan pekerjaan baru, maka pada saat itulah 79,7 persen masyarakat khawatir akan tidak memiliki pilihan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan 75,5 persen stres bahwa mereka akan kelaparan dan 80,5 persen khawatir bahwa mereka akan jatuh sakit. Dari survey diatas dijelaskan bahwa selama pandemi Covid-19 pemerintah kabupaten Jember mengalami krisis yang tidak terduga yaitu wabah penyakit Covid-19. ( sumber : <https://surabaya.bisnis.com/read/20200729/531/1272406/5-rapor-merah-penanggulangan-corona-kabupaten-jember>. Diakses pada 19 Juni 2021)

Pemerintah memberikan kebijakan kepada masyarakat Indonesia agar tidak berkerumun sehingga, beberapa daerah telah menerapkan batasan sosial skala besar (PSBB). Beberapa wilayah tersebut telah mengakhiri periode PSBB dan mulai menerapkan *new normal*. *New normal* adalah keadaan yang akan kembali normal. Kegiatan *new normal* adalah kegiatan untuk mempercepat penanganan Covid 19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi. Kegiatan *new normal* tetap harus menggunakan protokol kesehatan, tentunya dengan adanya *new normal* ini bukan berarti masyarakat bebas tidak menjalani protokol kesehatan walaupun sudah memulai kegiatan seperti biasanya. Adanya peraturan baru ini bertujuan agar masyarakat dapat memulai kegiatan seperti biasanya dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Setelah penerapan *New Normal* pemberitaan mengenai vaksin mulai muncul dan antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam merespon vaksin tersebut. Di Indonesia sendiri menggunakan vaksin yang berasal dari China yaitu vaksin sinovac, Berbagai upaya pemerintah telah dan akan terus dilakukan untuk mempercepat penanganan pandemi Covid-19. Salah satu upaya otoritas publik yang saat ini sedang dilakukan adalah program vaksin Covid-19. Antibodi Covid diandalkan untuk tegas dalam menaklukkan pandemi COVID-19 ini, dan semua negara dunia sedang melakukan upaya serupa.

Banyak permasalahan yang terjadi ketika vaksin Covid-19 akan digunakan dan disebarkan di Indonesia karena masyarakat kecewa akan kebijakan pemerintah

yang otoriter dan masyarakat masih ragu akan keberhasilan dari menyembuhkan penyakit Covid-19. Di daerah Jember sendiri banyak masyarakat yang berspekulasi bahwa vaksin tersebut membahayakan karena kasus yang simpang siur, hal ini menyebabkan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember berusaha meyakinkan masyarakat jika vaksin tersebut aman digunakan. Sebab di media sosial dilansir dari [kompas.com](https://www.kompas.com), beredar informasi yang menyebut santri di Jember menjadi korban vaksin Covid-19 sinovac dan setelah ditelusuri ternyata informasi tersebut tidak benar alias hoaks. (Sumber : <https://www.kompas.com/-hoaks-santri-di-jember-menjadi-korban-vaksin-sinovac?page=all>. Diakses pada 24 Juni 2021).

Dalam menjalankan tugasnya sebuah instansi harus memiliki strategi humas untuk melancarkan kegiatannya, strategi humas ini bertujuan untuk menyebarkan informasi kegiatan yang telah dilakukan oleh sebuah instansi agar mendapatkan dukungan dari masyarakat yang dituju sehingga dapat menciptakan citra positif dimata masyarakat. Humas pemerintah sebagai perpanjangan antara otoritas publik dan daerah setempat untuk menyampaikan semua data tentang Covid-19.

Salah satu tugas humas adalah membentuk dan melaksanakan rencana korespondensi publik, misalnya, menyebarkan berbagai latihan dan sosialisasi Covid-19 untuk media berbasis web dan membuat pengumuman tentang Covid-19 di jalan agar individu memikirkan risiko Covid-19 -19. Profesional Humas harus benar-benar memahami perkembangan perilaku dan korespondensi individu ketika melakukan kewajibannya sehingga tidak terjadi miskomunikasi antara otoritas publik dan daerah. Sama halnya seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Jember mereka membuat strategi khusus apalagi untuk saat ini, maraknya akan virus Covid-19 sehingga Pemerintah Kabupaten Jember membuat peraturan khusus untuk menangani pandemi Covid-19.

Penelitian ini berkontribusi pada cara dalam mengembangkan metode, perbaikan yang lebih pada kemurnian serta kebaruan pada metode yang sedang dikembangkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui beberapa hal yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jember dalam menangani krisis pandemi Covid-19 dan bagaimana tanggapan masyarakat terkait strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jember selain itu penelitian ini juga untuk sebagai evaluasi sebuah instansi/perusahaan ketika sedang mengalami krisis. Penelitian ini berkontribusi pada bidang ilmu komunikasi ataupun hubungan

masyarakat dimana peran humas pemerintah untuk saat ini sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi strategi untuk menangani krisis ini. Dalam Pemerintah Kabupaten Jember, humas pemerintah memiliki peran yang penting untuk menyampaikan berita terkait kasus Covid-19 dan menjalin kerjasama dengan media.

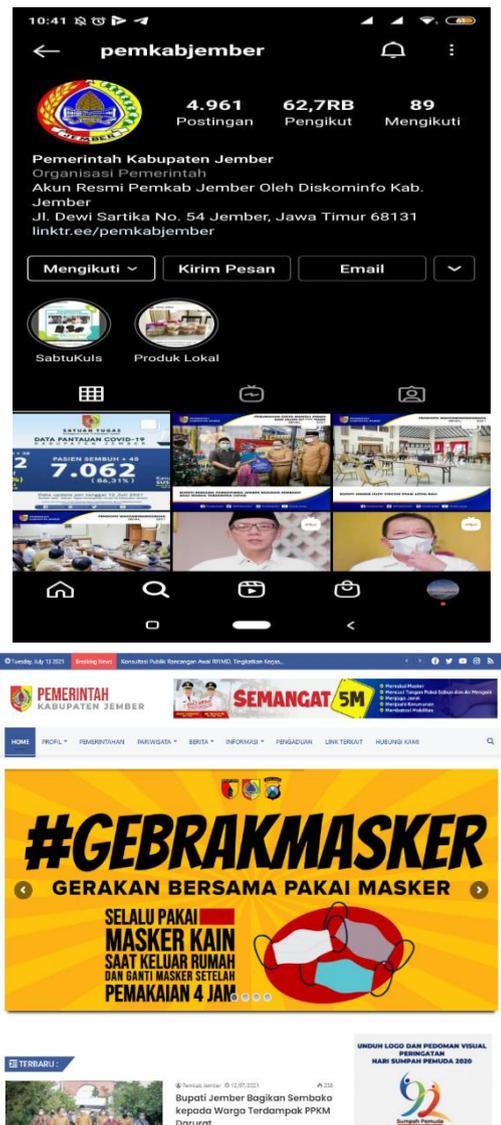
Dari data perkembangan Covid-19 Pemerintah Kabupaten Jember lebih aktif memberikan data perkembangan Covid-19 dan informasi terkait kegiatan selama pandemi kepada masyarakat menggunakan media sosial daripada Kabupaten Bondowoso, sehingga penulis lebih memilih Pemerintah Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian karena lebih mudah mencari informasi seputar Covid-19 daripada Kabupaten Bondowoso dan Dari jumlah pengikut media sosial khususnya Instagram Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso yang semakin populer di masyarakat, terdapat perbandingan jumlah pengikut yang signifikan.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Informan pendukung

*“...ya jelas beda mbak, kenapa soalnya kan di Jember kotanya lebih besar daripada Bondowoso jadi penanganannya harus lebih extra daripada Bondowoso soalnya warga pendatang di Jember juga banyak baik mahasiswa atau yang cari kerja jadi informasi tentang Covid-19 yang didapatkan dan diperoleh itu pasti lebih banyak didapatkan di Jember mbak...”* (Hasil wawancara dengan Musyarofah, Masyarakat Jember 13 September 2021).

Berikut adalah screenshot dari akun media sosial Instagram Pemerintah Kabupaten Jember dan Pemerintah Kabupaten Bondowoso:

## 1. Instagram dan Website Pemerintah Kabupaten Jember



Gambar 1.1 Instagram dan Website Pemkab Jember.

(Sumber : Instagram @pemkabjember

<https://www.instagram.com/pemkabjember/?hl=id> dan Website

<https://www.jemberkab.go.id/> Kabupaten Jember )

## 2. Instagram Kabupaten Bondowoso



Gambar 1.2 Instagram Pemkab Bondowoso.

(Sumber : Instagram Kabupaten Bondowoso @pemkab\_bondowoso)

Seperti yang tertampil pada gambar 1.1 dan 1.2 terdapat official account dari Pemerintah Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso. Dari Gambar tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Jember lebih aktif dalam menjalankan strategi publikasi pada media online Instagram dan website. Sejauh ini Pemerintah Kabupaten Jember masih lebih unggul dalam menyebarluaskan informasi maupun kegiatan-kegiatannya di media sosial.

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui strategi yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jember ketika menghadapi bencana. Latar belakang peneliti memilih Pemerintah Kabupaten Jember karena dalam menghadapi krisis ini Pemerintah Kabupaten Jember membuat strategi-strategi khusus untuk Covid-19 dan membuat pasar tangguh agar selama Covid-19 ekonomi masyarakat jember tetap berjalan.

Sebagai salah satu institusi di bagian pemerintahan, Pemerintah Kabupaten Jember berperan penting dalam membangun dan menggarap citra Pemerintahnya dalam mengelola masalah. Sebagian prosedur Pemerintah Kabupaten Jember dalam menangani keadaan darurat Covid-19 adalah dengan memanfaatkan media *relations* dengan menjalin relasi yang luas dengan komunikasi yang luas, baik cetak maupun elektronik untuk mengedukasi masyarakat luas tentang risiko terkait

Covid-19, memanfaatkan papan pengumuman. di jalan raya sebagai media yang digunakan. untuk membaurkan kegiatan Pemerintah Kabupaten Jember di masa pandemi. Selain memanfaatkan situs dan media berbasis web, mendirikan satgas Covid, Pasar Tangguh dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19.

Karena Covid-19 adalah masalah serius bagi Pemerintah Kabupaten Jember sehingga Pemerintah harus melakukan strategi-strategi khusus untuk menangani Covid-19, termasuk yang menjadi penting adalah strategi komunikasinya. Dengan uraian tersebut maka peneliti memilih judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Jember dalam Krisis Menghadapi Covid-19”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar dapat menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan Fokus Penelitian dalam masalah, Berdasarkan uraian penulis diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini yakni, bagaimana Strategi Pemkab Jember dalam menghadapi krisis Pandemi Covid-19.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana strategi Pemerintahan Kabupaten Jember dalam menghadapi masalah krisis pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah kabupaten jember selama krisis Covid-19?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi Pemerintahan Kabupaten Jember dalam menghadapi krisis Covid-19
2. Untuk mengetahui kebijakan pemerintah kabupaten jember selama pandemi krisis Covid-19.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Kegunaan teoretis : Untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam membuat strategi untuk instansi pemerintahan.
2. Kegunaan praktis :
  - a. Hasil dari penelitian ditujukan agar dapat berguna untuk Pemerintah Kabupaten Jember sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi untuk pengambilan strategi komunikasi yang lebih baik lagi dalam menghadapi i krisis Covid-19.
  - b. Sebagai masukan untuk masyarakat mendukung Strategi Komunikasi Kabupaten Jember agar berjalan dengan komunikasi Pemerintahan Kabupaten Jember dalam menghadapi Krisis Covid-19.

### 1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu dan periode yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari Januari 2021 – Juni 2021.

Tabel 1.1  
Rincian Waktu Penelitian  
(Sumber : Olahan Peneliti 2021)

No.	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Mencari Informasi Awal riset						
2.	Penyusunan Draft Desk Evaluation						
3.	Penyusunan Bab I, II dan III						
4.	Desk Evaluation						
5.	Penyusunan Bab IV dan V						

6.	Pengajuan Sidang Skripsi						
7.	Skripsi						

### 1.7 Tahapan Penelitian

Bab 1: Pada bab ini peneliti memilih menjelaskan tentang topik yang diangkat.

Dalam bab ini juga peneliti mencari latar belakang tentang topik yang akan diangkat.

Bab 2: Dalam bab ini peneliti mencantumkan teori-teori apa yang akan digunakan untuk mendukung penelitian peneliti secara jelas. Dalam bab ini juga peneliti membuat kerangka pemikiran yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Bab 3: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai salah satu cara agar mendapatkan hasil penelitian yang baik dan benar sesuai fakta yang ada.

Bab 4: Peneliti akan melakukan penelitian tentang topik dan instansi yang dipilih, sehingga dari penelitian itulah peneliti menemukan jawaban tentang topik tersebut.

Bab 5: Setelah menemukan jawaban, maka setelah itu di bab ini peneliti menarik kesimpulan dari apa yang sudah didapat dari penelitian tersebut. Dan ini merupakan langkah akhir dalam tahapan penelitian ini.